

PENINGKATAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR DENGAN METODE KETELADANAN

*Rumi Atur Rahmat Hasan,¹ Febrian², Joni Indra Wand³

¹SDN Unggul Terpadu Padang Pariaman, ²STIT SB Pariaman, ³Institut Agama Islam Sumbar

E-mail: Romygucy190@gmail.com, febrianifebriani730@gmail.com, indrawandij@gmail.com³

Abstract

This study aims to enhance the development of students' Islamic character through the implementation of the exemplary method at SDN Unggul Terpadu Padang Pariaman. The research employed a Classroom Action Research (CAR) design, referring to a modified Kemmis and McTaggart model, which included the stages of planning, action implementation, observation, and reflection. The research subjects were 20 students, with data collected through observation, questionnaires, and interviews. The findings revealed a significant improvement in students' Islamic character. In the first cycle, only 30% of students demonstrated positive behavioral changes, though inconsistently. After refining the strategy in the second cycle, the proportion increased to 85%. Specific improvements were observed in worship discipline (from 35% to 75%), honesty (from 25% to 80%), responsibility in completing tasks (from 30% to 85%), and empathy (from 20% to 70%). These results indicate that teachers' consistency in modeling positive behavior effectively motivated students to adopt such behavior, creating a more conducive classroom environment. Thus, this study highlights the exemplary method as an effective strategy in fostering student character, particularly in the aspects of religiosity, discipline, honesty, responsibility, and empathy. The success of this approach was further reinforced by the supportive school culture and parental involvement in strengthening character values at home.

Keywords: Classroom Action Research, exemplary method, Islamic Education, student character

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pembentukan karakter Islami siswa melalui penerapan metode keteladanan di SDN Unggul Terpadu Padang Pariaman. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan rancangan yang mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang dimodifikasi, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 20 siswa, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, angket, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada aspek karakter Islami siswa. Pada siklus I, hanya 30% siswa yang menunjukkan perubahan positif, namun masih belum konsisten. Setelah dilakukan perbaikan strategi pada siklus II, jumlah siswa yang menunjukkan perubahan meningkat menjadi 85%. Rincian peningkatan terlihat pada disiplin beribadah (35% menjadi 75%), kejujuran (25% menjadi 80%), tanggung jawab terhadap tugas (30% menjadi 85%), dan empati (20% menjadi 70%). Temuan ini membuktikan bahwa konsistensi guru dalam memberikan teladan mampu memotivasi siswa untuk meniru perilaku positif sehingga suasana kelas menjadi lebih kondusif. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa metode keteladanan merupakan strategi efektif dalam pembentukan karakter siswa, khususnya dalam aspek religiusitas, kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Keberhasilan penerapan metode ini juga didukung oleh budaya sekolah yang kondusif dan keterlibatan orang tua dalam memperkuat nilai-nilai karakter di rumah.

Kata kunci: Penelitian Tindakan Kelas, metode keteladanan, Pendidikan Agama Islam, karakter siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya bertujuan mengembangkan aspek kognitif peserta didik, tetapi juga berfungsi membentuk karakter sebagai bagian dari tujuan nasional pendidikan (Rosita, 2018; Fuadhah, 2024). Peraturan perundang-undangan Indonesia telah menegaskan pentingnya pendidikan karakter sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan agar peserta didik mampu mencapai kemajuan tanpa mengabaikan nilai moral (Fitrah et al., 2024; Hilalludin & Haironi, 2024). Dengan demikian, pendidikan tidak boleh hanya berorientasi pada pencapaian akademik, melainkan juga pada pembentukan karakter yang kuat dan berlandaskan nilai-nilai luhur (Sholihah & Maulida, 2020; Wandu et al., 2024).

Dalam proses pembentukan karakter, guru berperan penting dengan mempertimbangkan tingkat kecerdasan, kreativitas, kelemahan fisik, serta perkembangan kognitif siswa (Munajah & Supena, 2021; Sumianto et al., 2022). Hal ini bertujuan agar nilai-nilai karakter dapat lebih mudah dipahami dan diterima peserta didik. Di tengah derasnya arus pengaruh global, pendidikan karakter menjadi semakin mendesak. Karakter sendiri dipahami sebagai moralitas, kepribadian, atau identitas yang berkembang melalui keyakinan, pola pikir, tindakan, dan perilaku sehari-hari (Hakim & Darajat, 2023; Romlah & Rusdi, 2023). Proses penanaman karakter dilakukan melalui pengenalan, pemahaman, pembiasaan, hingga penghayatan, sehingga tertanam sebagai sifat bawaan yang mencerminkan kemuliaan manusia (Sajadi, 2019).

Karakter berkaitan erat dengan perilaku manusia terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, dan lingkungan sosial (Gunawan, 2022; Sajadi, 2019). Nilai-nilai tersebut termanifestasi dalam keyakinan, watak, emosi, serta tindakan yang berlandaskan agama, norma hukum, adat istiadat, dan tata krama

(Sani & Kadri, 2016). Namun, dalam praktiknya, guru masih menghadapi tantangan dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI). Padahal, keberhasilan pendidikan karakter membutuhkan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Nilai religius, kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan disiplin perlu dipupuk sejak dini agar siswa berkembang menjadi pribadi yang berbudi pekerti luhur (Afnita et al., 2023; Sugiarti, 2019).

Salah satu pendekatan yang dinilai efektif dalam pendidikan karakter adalah metode keteladanan. Melalui metode ini, guru tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga menjadi model yang menunjukkan sikap dan perilaku positif untuk ditiru siswa (Munawwaroh, 2019; Mustofa, 2019). Pendidikan karakter dengan pendekatan keteladanan dinilai lebih efektif karena siswa belajar melalui pengalaman nyata, bukan sekadar teori dalam buku (Iswandi, 2019). Guru yang berintegritas, jujur, dan berakhlak mulia akan memberi pengaruh positif, sedangkan guru yang menunjukkan perilaku negatif dapat menanamkan sifat buruk dalam diri siswa (Aini & Syamwil, 2020). Dengan demikian, keteladanan guru memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas karakter peserta didik.

Secara psikologis, siswa cenderung meniru sosok yang mereka hormati, termasuk guru (Diana & Sugiharto, 2024; Thohari et al., 2024). Oleh karena itu, guru perlu menjadi teladan yang baik dalam tutur kata, sikap, dan tindakan apratilor (Kandiri & Arfandi, 2021; Mardiana, 2023; Napratilor et al., 2021). Dengan keteladanan yang konsisten, siswa lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai karakter yang diajarkan. Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru PAI di SDN Unggul Terpadu Padang Pariaman, masih banyak siswa yang menunjukkan perilaku negatif, baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah. Kondisi ini menegaskan perlunya strategi yang efektif dalam menanamkan pendidikan karakter.

Riset ini berfokus pada masih terbatasnya kajian yang menekankan penerapan metode keteladanan secara langsung dalam pembelajaran di sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran PAI. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menyoroti pendidikan karakter dalam konteks teori atau program sekolah, tanpa mengkaji secara mendalam efektivitas keteladanan guru dalam pembentukan karakter siswa.

Studi ini menggunakan penerapan metode keteladanan dalam pembelajaran PAI melalui penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara siklus. Penelitian ini menekankan bukti empiris tentang efektivitas keteladanan guru dalam meningkatkan aspek religiusitas, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan empati siswa sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pembentukan karakter siswa melalui penerapan metode keteladanan di SDN Unggul Terpadu Padang Pariaman. Secara khusus, penelitian ini ingin: (1) mendeskripsikan proses penerapan metode keteladanan dalam pembelajaran PAI, (2) menganalisis peningkatan karakter siswa pada aspek religius, disiplin, jujur, tanggung jawab, dan empati, serta (3) membuktikan efektivitas metode keteladanan sebagai strategi pendidikan karakter di sekolah dasar.

LITERATURE REVIEW

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas peran metode keteladanan dalam pembentukan karakter (Okta, 2023), meneliti Implementasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits di MTs Negeri 1 Lampung Timur. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keteladanan guru, seperti melalui kegiatan shalat berjamaah, mampu menanamkan nilai disiplin, kejujuran, kebersamaan, dan ketaatan. Selain itu, metode pembiasaan seperti salim sebelum dan sesudah

pembelajaran, shalat dhuha, membaca Yasin, serta kegiatan Jumat bersih juga berkontribusi pada terbentuknya karakter religius dan kepedulian sosial.

Penelitian serupa dilakukan oleh (Winarsih, 2017), di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta. Ia menemukan bahwa keteladanan guru dalam aspek keyakinan, sikap berpakaian, dan kedisiplinan berpengaruh besar terhadap peningkatan iman dan taqwa siswa. Pembiasaan yang dilakukan melalui kegiatan rutin maupun spontan turut memperkuat sikap religius, kesadaran diri, serta kepedulian sosial siswa.

Sementara itu, (Zahra et al., 2024) meneliti Metode keteladanan dan metode pembiasaan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Hasilnya menunjukkan bahwa perilaku seperti shalat tepat waktu, berpakaian syar'i, menjaga kebersihan, berbicara sopan, dan rajin membaca menjadi bagian penting dari pembentukan karakter Islami anak. Faktor pendukungnya meliputi dukungan orang tua, kerja sama dengan sekolah, dan lingkungan yang kondusif, meskipun terdapat hambatan berupa pengaruh teman sebaya dan media.

Hasil dari 3 penelitian tersebut terlihat adanya benang merah bahwa metode keteladanan efektif dalam membentuk karakter, baik di sekolah maupun keluarga. Namun, penelitian ini berfokus khusus pada pembentukan karakter siswa melalui keteladanan di lingkungan SD, sehingga memberikan sudut pandang berbeda dibanding penelitian sebelumnya yang banyak menyoroti tingkat MTs, SMP, atau ranah keluarga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Utomo et al., 2024), yang berorientasi pada perbaikan proses pembelajaran dan peningkatan karakter siswa

melalui penerapan metode keteladanan. Model penelitian mengacu pada desain spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, yang terdiri atas empat tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Astutik & Bektiarso, 2021). Penelitian ini dilaksanakan di SDN Unggul Terpadu Padang Pariaman dengan subjek penelitian sebanyak 20 siswa pada kelas yang menjadi fokus intervensi. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan pembelajaran dengan menyiapkan perangkat dan instrumen penelitian, pelaksanaan tindakan berupa penerapan metode keteladanan dalam kegiatan belajar mengajar, observasi terhadap perilaku dan respon siswa, serta refleksi untuk menganalisis hasil dan menentukan tindak lanjut pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes hasil belajar, dan catatan lapangan. Observasi digunakan untuk memantau perkembangan karakter siswa pada aspek religiusitas, disiplin, kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Tes hasil belajar diberikan pada setiap akhir siklus untuk melihat sejauh mana keterkaitan antara pemahaman materi dengan penguatan karakter (Machali, 2022). Sementara itu, catatan lapangan dipakai untuk mendokumentasikan temuan penting, baik berupa kendala maupun keberhasilan dalam proses pembelajaran. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan membandingkan hasil pada setiap siklus, sehingga dapat diketahui adanya peningkatan karakter siswa setelah penerapan metode keteladanan (Mulyatiningsih, 2015). Keberhasilan penelitian ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah siswa yang secara konsisten memperlihatkan sikap religius, disiplin, jujur, bertanggung jawab, dan empati dalam aktivitas pembelajaran maupun interaksi sosial di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SDN Unggul Terpadu Padang Pariaman berlangsung dalam dua siklus. Fokus penelitian ini adalah meningkatkan pembentukan karakter Islami siswa melalui penerapan metode keteladanan oleh guru.

Pada siklus I, perubahan yang terjadi masih terbatas. Dari 20 siswa yang menjadi subjek penelitian, hanya enam siswa (30%) yang menunjukkan perkembangan positif, misalnya lebih rajin beribadah, menjaga sopan santun, dan berusaha lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Sebagian besar siswa masih belum konsisten, terlihat dari sikap kurang tertib, lalai terhadap aturan, serta kejujuran yang masih rendah dalam interaksi sehari-hari. Data angket juga menunjukkan bahwa kurang dari separuh siswa merasa terinspirasi dengan teladan guru. Kondisi ini menjadi bahan refleksi bagi peneliti dan guru untuk memperbaiki strategi penerapan keteladanan agar lebih berdampak luas.

Memasuki siklus II, guru mulai melakukan perbaikan dengan lebih konsisten menunjukkan sikap positif, memberikan arahan personal, serta mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam setiap aktivitas pembelajaran. Hasilnya, terjadi peningkatan yang signifikan. Sebanyak 17 siswa (85%) mulai terbiasa menerapkan perilaku Islami, seperti peduli terhadap teman, disiplin menjalankan ibadah, jujur dalam perkataan maupun tindakan, serta lebih bertanggung jawab terhadap tugas. Hanya tiga siswa yang masih membutuhkan pendampingan intensif. Angket juga menunjukkan peningkatan: sebagian besar siswa merasa lebih terinspirasi oleh keteladanan guru dibandingkan pada siklus pertama.

Selain itu, hasil wawancara mengungkapkan bahwa siswa merasa lebih termotivasi ketika guru benar-benar memberi teladan nyata dalam keseharian. Guru pun merasakan perubahan suasana kelas yang lebih kondusif, di mana siswa lebih mudah diarahkan, interaksi lebih hangat, dan nilai-nilai Islami perlahan menjadi kebiasaan sehari-hari.

Tabel 1. Data Pembentukan Karakter Siswa Melalui Metode Keteladanan

Aspek Perilaku Islami	Siklus I (20 siswa)	Persentase	Siklus II (20 siswa)	Persentase
Disiplin dalam ibadah	7 siswa	35%	15 siswa	75%
Kejujuran	5 siswa	25%	16 siswa	80%
Tanggung jawab terhadap tugas	6 siswa	30%	17 siswa	85%
Empati	4 siswa	20%	14 siswa	70%
Total siswa berubah positif	6 siswa	30%	17 siswa	85%

Faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter siswa dengan metode keteladanan di Di SDN Unggul Terpadu

Dalam proses pembentukan karakter siswa melalui metode keteladanan, terdapat faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilan penerapannya.

Faktor pendukung dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan eksternal.

Faktor internal meliputi konsistensi guru dalam menunjukkan nilai-nilai karakter, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan empati. Konsistensi ini penting karena siswa lebih mudah meniru perilaku positif yang ditampilkan secara nyata dalam keseharian pembelajaran. Selain itu, kesiapan siswa untuk belajar dan berusaha memahami nilai-nilai karakter juga menjadi kunci keberhasilan, sebab tanpa adanya kesiapan internal siswa, proses internalisasi nilai akan sulit tercapai. Lingkungan sekolah yang kondusif dan budaya sekolah yang menekankan pada nilai-nilai karakter turut memperkuat internalisasi tersebut. Budaya positif yang diwujudkan melalui pembiasaan, misalnya disiplin dalam mengikuti aturan sekolah dan kepedulian terhadap kebersihan, akan lebih mudah diteladani siswa.

Faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga dan pergaulan siswa. Orang tua yang mampu memberikan teladan melalui perilaku sehari-hari, seperti kejujuran, kesederhanaan, dan kedisiplinan, akan mempercepat proses pembentukan karakter anak. Demikian pula, lingkungan pertemanan yang baik akan memperkuat perilaku positif siswa karena mereka cenderung menyesuaikan diri dengan kelompoknya. Sebaliknya, jika lingkungan keluarga dan pertemanan tidak mendukung, maka siswa berpotensi meniru perilaku negatif.

Adapun faktor penghambat dalam pembentukan karakter melalui metode keteladanan antara lain keterbatasan waktu guru dalam berinteraksi dengan siswa karena padatnya jadwal mengajar. Minimnya waktu tatap muka menyebabkan ruang guru untuk memberikan teladan secara langsung menjadi berkurang. Selain itu, pengaruh lingkungan sekitar yang kurang mendukung, seperti teman sebaya yang berperilaku negatif, penggunaan teknologi secara berlebihan tanpa kontrol nilai, serta orang tua yang kurang konsisten dalam

memberikan teladan, dapat menghambat internalisasi nilai karakter.

Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara guru, orang tua, dan lingkungan sekolah dalam mengatasi hambatan tersebut. Guru perlu menjaga konsistensi keteladanan dalam berbagai aktivitas pembelajaran, sementara orang tua diharapkan memperkuat nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah melalui teladan nyata di rumah. Dengan demikian, pembentukan karakter siswa melalui metode keteladanan dapat tercapai secara optimal.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode keteladanan memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan perilaku Islami siswa. Hal ini tampak dari perbandingan hasil siklus I dan siklus II pada setiap aspek karakter yang diamati.

Pertama, aspek disiplin dalam ibadah mengalami peningkatan dari 35% pada siklus I menjadi 75% pada siklus II. Peningkatan ini menegaskan bahwa konsistensi guru dalam menampilkan teladan ibadah mampu mendorong siswa untuk menirunya. Sejalan dengan teori belajar sosial Bandura, perilaku dapat dipelajari melalui observasi dan imitasi terhadap figur penting, dalam hal ini guru sebagai role model (Lesilolo, 2018). Hal ini juga dikuatkan oleh penelitian (Shodiq & Kuswanto, 2024) yang menunjukkan bahwa konsistensi guru dalam mencontohkan praktik religius dapat mempercepat internalisasi nilai-nilai Islami pada siswa.

Kedua, aspek kejujuran meningkat dari 25% pada siklus I menjadi 80% pada siklus II. Perubahan signifikan ini menunjukkan bahwa sikap jujur yang dicontohkan guru dalam keseharian lebih efektif dibandingkan hanya penyampaian konsep moral secara teoritis. Hal ini sejalan dengan pandangan (Agustina &

Sugiyana, 2024), yang menekankan bahwa pendidikan karakter yang efektif harus melibatkan pembiasaan nyata melalui keteladanan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Rahmawati, 2022), juga menegaskan bahwa teladan guru dalam kejujuran memberi dampak lebih kuat terhadap siswa dibandingkan pengajaran normatif.

Ketiga, aspek tanggung jawab terhadap tugas juga meningkat dari 30% pada siklus I menjadi 85% pada siklus II. Hal ini membuktikan bahwa siswa semakin terbiasa menyelesaikan tugas dengan penuh kesadaran dan disiplin. Prinsip pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017) menegaskan bahwa tanggung jawab dapat dikembangkan melalui pembiasaan dan penguatan perilaku positif yang konsisten. Penelitian (Kandiri & Arfandi, 2021). juga mendukung hal ini dengan menunjukkan bahwa pembiasaan melalui keteladanan guru berpengaruh signifikan terhadap tumbuhnya rasa tanggung jawab siswa di sekolah dasar.

Keempat, aspek empati yang pada siklus I masih rendah (20%) meningkat hingga 70% pada siklus II. Peningkatan ini menandakan bahwa sikap peduli guru terhadap siswa maupun lingkungan memberi dampak nyata terhadap perkembangan empati. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Winarsih, 2017), yang menemukan bahwa metode keteladanan efektif dalam menumbuhkan kepedulian sosial siswa. Penelitian terbaru oleh (Sari et al., 2023) juga memperkuat temuan ini dengan menyatakan bahwa keteladanan guru dalam sikap peduli dan perhatian nyata mendorong tumbuhnya empati serta meningkatkan kualitas interaksi antar siswa.

Secara keseluruhan, jumlah siswa yang menunjukkan perubahan positif meningkat dari 30% pada siklus I menjadi 85% pada siklus II. Hal ini memperlihatkan bahwa metode keteladanan merupakan strategi yang efektif dalam membentuk karakter siswa, khususnya aspek religiusitas, kejujuran, tanggung jawab, dan

empati. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Okta, 2023) yang menyatakan bahwa keteladanan adalah strategi pendidikan karakter paling efektif karena memberikan contoh konkret yang dapat langsung diinternalisasi peserta didik. Penelitian (Hidayat & Subando, 2024) menegaskan bahwa metode keteladanan tetap relevan di era digital sebagai pendekatan yang mampu mengatasi krisis moral generasi muda dengan menghadirkan figur nyata sebagai panutan.

Konsistensi guru sebagai teladan merupakan faktor utama dalam keberhasilan pembentukan karakter siswa. Guru yang konsisten menampilkan nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan empati memberikan pengaruh besar karena siswa lebih mudah meniru perilaku nyata yang diperlihatkan setiap hari. Selain itu, kesiapan internal siswa dan budaya sekolah yang kondusif memperkuat proses internalisasi nilai melalui pembiasaan positif, seperti disiplin dan kepedulian terhadap kebersihan. Temuan ini selaras dengan kajian sebelumnya yang menekankan peran guru sebagai role model serta pentingnya budaya sekolah dalam memperkuat pendidikan karakter (Agustin et al., 2024; Khakiim, 2017).

Di sisi lain, faktor eksternal seperti dukungan keluarga dan lingkungan pertemanan juga berperan penting. Orang tua yang konsisten memberi teladan melalui perilaku sehari-hari serta lingkungan pertemanan yang sehat akan mempercepat pembentukan karakter anak, sedangkan ketidakkonsistenan orang tua dan pengaruh teman sebaya yang negatif dapat menjadi hambatan. Hambatan lain adalah keterbatasan waktu guru karena padatnya jadwal mengajar serta penggunaan teknologi secara berlebihan tanpa kontrol nilai yang melemahkan internalisasi karakter. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara guru, orang tua, dan lingkungan sekolah untuk mengoptimalkan metode keteladanan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menegaskan pentingnya kolaborasi sekolah, pengaruh teman sebaya, dan regulasi penggunaan teknologi dalam

mendukung pembentukan karakter peserta didik (Arbi & Amrullah, 2024; Has et al., 2021; Zhu et al., 2022).

KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SDN Unggul Terpadu Padang Pariaman membuktikan bahwa penerapan metode keteladanan efektif dalam meningkatkan pembentukan karakter Islami siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan signifikan pada setiap aspek yang diamati antara siklus I dan siklus II. Pada aspek disiplin ibadah, kejujuran, tanggung jawab, dan empati, persentase siswa yang menunjukkan perubahan positif meningkat dari 30% pada siklus I menjadi 85% pada siklus II. Temuan ini menunjukkan bahwa keteladanan guru mampu menjadi strategi pembelajaran karakter yang nyata, mudah diteladani, dan berdampak langsung terhadap perilaku siswa. Keberhasilan penerapan metode keteladanan didukung oleh faktor internal, seperti konsistensi guru dalam memberikan contoh sikap Islami, kesiapan siswa dalam menerima nilai-nilai karakter, serta budaya sekolah yang kondusif. Faktor eksternal yang turut memperkuat pembentukan karakter adalah dukungan orang tua di rumah dan lingkungan sosial yang positif. Namun, terdapat pula hambatan, seperti keterbatasan waktu guru dalam memberi teladan secara intensif serta pengaruh lingkungan sekitar yang tidak mendukung, seperti pergaulan negatif atau kurangnya keteladanan dari keluarga. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode keteladanan merupakan pendekatan yang efektif dan relevan untuk pembentukan karakter Islami siswa. Penerapan metode ini menuntut sinergi antara guru, orang tua, dan lingkungan sekolah agar nilai-nilai karakter dapat terinternalisasi secara optimal dan berkelanjutan dalam diri siswa.

REFERENCE

- Afnita, N., Sari, D. P., Arafat, A., Putra, F. W., & Wandu, J. I. (2023). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Audio Visual. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 7(2), 126–130.
<https://doi.org/10.26740/jp.v7n2.p126-130>
- Agustin, R., Abbas, N., Khasanah, A. N., & Sari, F. R. (2024). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 2(2), 1–10.
- Agustina, L., & Sugiyana, L. (2024). Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Sekolah. *Azzahra: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 9–30.
- Aini, S. Q., & Syamwil, F. (2020). Konstruksi pendidikan karakter siswa melalui keteladanan guru di sekolah. *MANAGERE: Indonesian Journal of Educational Management*, 2(2), 149–156.
- Arbi, Z. F., & Amrullah, A. (2024). Transformasi sosial dalam pendidikan karakter di era digital: Peluang dan tantangan. *Social Studies in Education*, 2(2), 191–206.
- Astutik, S., & Bektiarso, S. (2021). Pelatihan penelitian tindakan kelas (PTK) bagi guru SMAN Panarukan Situbondo. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 54–62.
- Diana, R., & Sugiharto, S. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Religius Peserta Didik di Era Globalisasi. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 525.
<https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3367>
- Fitrah, M., Umar, U., Jayanti, M. I., & Syafruddin, S. (2024). Penguatan pendidikan karakter di Indonesia: Landasan filosofis dan yuridis dalam membentuk generasi yang berkarakter. *EL-Mubtibat Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 8(2), 378–393.
- Fuadhah, N. L. (2024). Membentuk karakter peserta didik dalam perspektif filsafat pendidikan islam. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 3(2), 127–139.
- Gunawan, H. (2022). *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi* (Vol. 1, Issue 1). Cv. Alfabeta.
- Hakim, A. R., & Darajat, J. (2023). Pendidikan multikultural dalam membentuk karakter dan Identitas Nasional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1337–1346.
- Has, S., Anders, J., Jerrim, J., & Shure, N. (2021). Educational expectations of UK teenagers and the role of socio-economic status and economic preferences. *Centre for Education Policy and Equalising Opportunities, UCL. Retrieved from, Cepeonp21-11. Pdf (Ucl. Ac. Uk)*.
- Hidayat, M., & Subando, J. (2024). Strategi Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Mencegah Degradasi Moral Siswa Pada Era Digital. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(001 Des), 523–534.
- Hilalludin, H., & Haironi, A. (2024). *Nilai- Nilai Perjuangan Pendidikan Karakter Islam K . H . Abdullah Sa ' id. 3*.
- Iswandi, I. (2019). Efektifitas Pendekatan Keteladanan dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MIN Bandar Gadang. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 113–136.
- Kandiri, K., & Arfandi, A. (2021). Guru sebagai model dan teladan dalam meningkatkan moralitas siswa. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 6(1), 1–8.
- Khakiim, U. (2017). Guru Sebagai Role Model Individu Berkarakter Bagi Peserta Didik Untuk Mendukung Keberhasilan Pelaksanaan Pendidikan Karakter. *Karya Ilmiah Dosen*, 3(2).
- Lesilolo, H. J. (2018). Penerapan teori belajar sosial albert bandura dalam proses belajar

- mengajar di sekolah. *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi*, 4(2), 186–202.
- Machali, I. (2022). Bagaimana melakukan penelitian tindakan kelas bagi guru. *Ijar*, 1(2), 2012–2022.
- Mardiana, E. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Mulia Dan Etika Dalam Masyarakat. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(5), 128–141. <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau/article/view/1160>
- Mulyatiningsih, E. (2015). Metode penelitian tindakan kelas. *Modul Pelatihan Pendidikan Profesi Guru: Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Munajah, R., & Supena, A. (2021). Strategi guru dalam mengoptimalkan kecerdasan majemuk di sekolah dasar. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 15–32.
- Munawwaroh, A. (2019). Keteladanan sebagai metode pendidikan karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 141.
- Mustofa, A. (2019). Metode keteladanan perspektif pendidikan islam. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 5(1), 23–42.
- Napratilora, M., Mardiah, M., & Lisa, H. (2021). Peran guru sebagai teladan dalam implementasi nilai pendidikan karakter. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 34–47.
- Okta, A. R. (2023). *Implementasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits di MTs Negeri 1 Lampung Timur*. IAIN Metro.
- Rahmawati, M. P. (2022). *Kepemimpinan Jawa Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Warga Madrasah*. Multi Pustaka Utama, IAINU Kebumen Press.
- Romlah, S., & Rusdi, R. (2023). Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Pembentukan Moral Dan Etika. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 8(1), 67–85. <https://doi.org/10.61815/alibrah.v8i1.249>
- Rosita, L. (2018). Peran pendidikan berbasis karakter dalam pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah. *JIPSI-Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi UNIKOM*, 8.
- Sajadi, D. (2019). Pendidikan karakter dalam perspektif Islam. *Tabdzib Al-Akhlq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 16–34.
- Sani, R. A., & Kadri, M. (2016). *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. Bumi Aksara.
- Sari, S. S. K., Suhari, S., & Parni, P. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Religius Siswa Kelas VIII C di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Semparuk Tahun Pelajaran 2022/2023. *Lunggi Journal*, 1(4), 598–612.
- Shodiq, M., & Kuswanto, K. (2024). Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pendidikan Berbasis Keteladanan Dan Pembiasaan. *Ary*, 8(2), 134–146.
- Sholihah, A. M., & Maulida, W. Z. (2020). Pendidikan islam sebagai fondasi pendidikan karakter. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(1), 49–58.
- Sugiarti, D. (2019). *Karakter Pendidik Menurut Abdullah Nashib Uthman*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sumianto, Admoko, A., & Dewi, R. S. I. (2022). ARTICLE Pembelajaran Sosial-Kognitif di Sekolah Dasar: Implementasi Teori Albert Bandur. *Indonesian Research Journal on Education Web*, 2(3), 1030–1037. <https://irje.org/index.php/irje/article/view/1015/747>
- Thohari, H., Pangesthi, S., & Naryaningsih, P. D. (2024). Studi Literatur tentang Adab Siswa terhadap Guru: Implikasi Psikologis, Sosial, dan Pendidikan. *Journal of Mandalika Literature*, 5(4), 986–994.
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode penelitian tindakan kelas (PTK):

Panduan praktis untuk guru dan mahasiswa di institusi pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19.

Wandi, J. I., Pebriyenni, P., Sumiarti, S., Priyono, C. D., & Afrita, N. (2024). Integrasi Religiusitas dalam Pendidikan Karakter: Suatu Pendekatan Holistik. *Journal of Civic Education*, 7(2), 101–114.

Winarsih, T. R. I. (2017). *Penerapan Metode Keteladanan Dan Pembiasaan Dalam Meningkatkan Iman Dan Taqwa Siswa Boarding Smpit Abu Bakar Yogyakarta*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Zahra, F., Nilasari, N. P., & Chanifudin, C. (2024). Metode keteladanan dan metode pembiasaan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation*, 1(2), 773–781.

Zhu, X., Shek, D. T. L., & Yu, L. (2022). Parental and school influences on character attributes among Chinese adolescents. *Frontiers in Pediatrics*, 10, 817471.